

ANALISIS KAUSALITAS SEKTOR PARIWISATA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Ismalisa, Ali Anis

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Lisaisma97@gmail.com, alianis@gmail.com

Abstract: *This study examines the causal relationship between the Tourism Sector, the Human Development Index and Economic Growth in West Sumatra. The data used in this study are panel data from 2012-2016 in 19 regencies / cities in West Sumatra, with documentation and library study data collection techniques obtained from relevant institutions and agencies. The variables used are the tourism sector, the human development index and economic growth. The research method used is to use the Panel Vector Autoregression (PVAR) approach method which has several tests that must be carried out, namely: (1) Unit Root Test, (2) Cointegration Test, (3) Determination of Optimal Lag (4) Granger Causality Test (5) Impulse Response Function (IRF) (6) Variance Decomposition (VD). The results of the study show that (1) There is unidirectional causality where the Human Development Index affects Tourism. (2) There is no causal relationship between the Tourism and Economic Growth sectors. (3) There is unidirectional causality where the Human Development Index affects Economic Growth. So, in this study there was no causality relationship between the three verifiable, but there was only one-way relationship.*

Keywords: *PAD Tourism Sector, Human Development Index, Economic Growth, Granger Causality Test, and Vector Autoregression Panel (PVAR)*

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji hubungan kausalitas antara Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2012-2016 di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah sektor pariwisata, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Metode Penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode pendekatan Panel Vector Autoregression (PVAR) yang terdapat beberapa uji yang harus dilakukan antara lain yaitu: (1) Uji Akar Unit, (2) Uji Kointegrasi, (3) Penentuan Lag Optimal (4) Uji Kausalitas Granger (5) Impulse Respon Function (IRF) (6) Variance Decomposition (VD). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Terdapat Kausalitas searah dimana Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pariwisata. (2) Tidak terdapat hubungan Kausalitas antara sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi. (3) Terdapat Kausalitas searah dimana Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Jadi, dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel, akan tetapi hanya terdapat hubungan satu arah saja.*

Kata Kunci : *PAD Sector Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Granger Causality Test, dan Panel Vector Autoregression (PVAR)*

Industri sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian suatu daerah yaitu dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Yang mana pada saat ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Banyak negara-negara dunia yang saat ini mengembangkan objek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan. Secara global, industri perjalanan dan pariwisata telah mengalami peningkatan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini telah diperhitungkan sebagai bagian terbesar dari Produk Domestik Bruto Dunia atau sumber terbesar dalam pendapatan nasional suatu negara dan selama bertahun-tahun telah menjadi bagian integral dari strategi dan determinan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dinyatakan oleh *World Travel and Tourism Council (WTTC, 2015 dalam Fahimi 2018)*.

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam yang asri. Daerah ini dikenal dengan keberagaman suku, budaya serta keberagaman adat istiadat yang dijadikan sebagai daya tarik wisatawan mancanegara maupun lokal dalam meningkatkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah akan menonjol seiring dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. PAD (Pendapatan Asli Daerah) sektor pariwisata merupakan bentuk dari pendapatan yang diperoleh dari kedatangan wisatawan asing maupun nusantara yang berkunjung ke suatu daerah di Sumatera Barat. Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sector swasta dan pembangunan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi regional dapat diamati dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi indikator yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan. Struktur PDRB tersusun atas pendapatan dari sektor lapangan usaha, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman merupakan sektor dengan keterkaitan yang paling besar terhadap pariwisata terutama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika dilihat dari kaca mata ekonomi makro, sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan nasional atau PDB. Selain itu juga dapat meningkatkan investasi dalam sektor pariwisata dan menciptakan kesempatan dalam membuka lapangan kerja, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata tersebut.

Pariwisata pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian. Pertumbuhannya ditandai dengan berkembangnya 4T (*Transportation, Tourism, Telecommunication And Technology*). Dalam hal ini pariwisata diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia (Yoel, 2008). Selain memengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat indikator lain yang digunakan untuk mengembangkan setor pariwisata. indikator tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimana indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)* merupakan perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara didunia yang digunakan untuk mengkalsifikasi apakah sebuah negara adalah negara maju atau negara berkembang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang sangat penting baik itu dalam pengembangan sektor pariwisata maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase tingkat pengembangan modal manusia maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat sejahtera. pendidikan dan pelatihan bisa disebut sebagai stok pengetahuan, kepribadian dan atribut sosial, termasuk kebiasaan dan kreativitas dimasukkan dalam kemampuan kerja untuk menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini sangat diperlukan untuk memperoleh kehidupan yang layak.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) atas harga konstan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari semakin besarnya Pendapatan Domestik Bruto oleh suatu negara. Produk Domestik Bruto (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir produksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Berdasarkan pemikiran tersebut bahwa PDB menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu dalam melakukan aktivitas produksi tersebut tentunya ada faktor produksi yang digunakan yaitu Sumber Daya Manusia (tenaga kerja), Sumber Daya Alam, dan modal (Mankiw, 2003).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian

merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo Adisasmita, 2013).

Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Wahab (1975 dalam Arison, 2008) menyatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala sesuatu jenis industri baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup layak, memperlancar produksi ekonomi sektor lainnya. Selanjutnya, sebagai sector yang kompleks, sector pariwisata juga merealisasi industri lainnya seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Sector Pariwisata adalah sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Sektor pariwisata sebagai pendorong perekonomian nasional yang potensial dalam meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang. (Magdalena, 2013).

Dari sudut pandang ekonomi kegiatan sector pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pemerintahan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan sumber pendapatan devisa dari kunjungan wisatawan. Adanya sector pariwisata juga akan menciptakan usaha-usaha ekonomi yang saling berintegrasi, sehingga pendapatan masyarakat meningkat (Dewi, 2010).

Pariwisata berdampak langsung terhadap perekonomian, baik itu terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis memberikan kontribusi berupa pendapatan devisa (neraca pembayaran), serta pendapatan lain dari ekspansi sector pariwisata. Penerimaan devisa dari sector pariwisata akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ataupun daerah.

Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata

Pembangunan manusia diartikan sebagai “ a process of enlarning people’s choices” yang merupakan tahapan dalam peningkatan taraf hidup manusia. Hal ini terungkap dalam publikasi United Nations Development Programme (UNDP) memalalui human development report tahun 1996 tentang konsep indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunana manusia (IPM) dilihat berdasarkan 3 faktor utama, yaitu faktor kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan bagian dari modal manusia yang memiliki peranan penting dalam pengembangan sector pariwisata. Pariwisata dan indek pembangunan manusia memiliki hubungan positif. Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Sumber daya manusia pariwisata mencakup wisatawan atau pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (Employment).

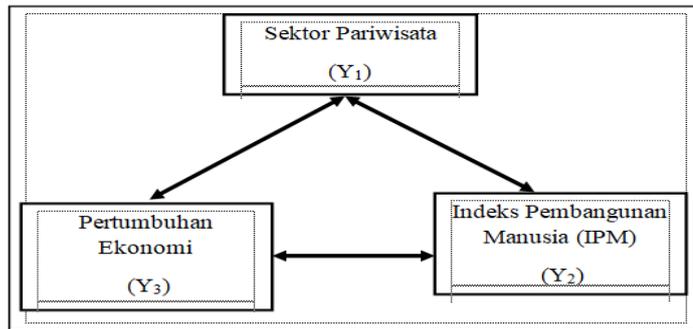
Menurut Hasibuan (2007) Indek Pembangunan Manusia merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto. Nilai Indek Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan seberapa jauh suatu negara atau wilayah telah mencapai sasaran dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang dilihat dari angka harapan hidup, pendidikan, serta tingka pengeluaran dan konsumsi untuk memperoleh kehidupan yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Melalui kapasitas penduduk, tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga produktivitas dan keativitas masyarakat mengalami peningkatan. Pembangunan manusia merupakan pengembangan dari modal manusia sedangkan perbaikan dari modal manusia merupakan bagian dari kinerja ekonomi.

Tingkat pendapatan Indeks Pembangunan manusia memiliki hubungan kuat. Akan tetapi pendapatan tidak secara langsung meningkatkan IPM. Begitu juga dengan perbaikan pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak selalu mengindikasikan peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena pengelolaan sumber daya yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi tidak diolah dengan baik, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak terjadi pada indikato lain (Dewi, 2017 dalam Nadlia 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Analisis kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data panel tahun 2012-2016 di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Pendekatan yang digunakan adalah *Panel Vector Autoregression* (PVAR). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Tours_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i Tours_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i HDI_{t-i} + \sum_{i=0}^n \gamma_i PE_{t-i} + U1_t \tag{1}$$

$$HDI_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i HDI_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i Tours_{t-i} + \sum_{i=0}^n \gamma_i PE_{t-i} + U2_t \tag{2}$$

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i Tours_{t-i} + \sum_{i=0}^n \gamma_i HDI_{t-i} + U3_t \tag{3}$$

Dimana Tours adalah Pariwisata (PAD Sektor Pariwisata), HDI adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PE adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB per kapita)

Defenisi Operasional.

Tabel 1 Analisis Determinan Kesejahteraan Anak di Indonesia

Variabel	Definisi
Sektor Pariwisata	salah satu sektor yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian suatu daerah yaitu dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di provinsi sumatera barat yang diukur dalam bentuk persen (%)
Pertumbuhan ekonomi	merupakan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu negara melalui peningkatan <i>output</i> dalam waktu tertentu atau merupakan proses kenaikan kapasitas suatu produksi perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).
Indek Pembangunan Manusia	bagian dari modal manusia yang memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perbandingan angka harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan dan standar hidup (tingkat kesehatan) pada suatu daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel stasioner pada tingkat frist difference. Uji kointegrasi yang dilakukan dengan menggunakan lag 2 terdapat kointegrasi pada none $0,0310 < 0,5$ dan tidak berkointegrasi pada *Hypothesized At Most 1* sampai dengan *Hypothesized At Most 2* karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7755 dimana terdapat nilai *trace statistic* sebesar 5.306023 lebih kecil daripada critical value 5% sebesar 15.49471 pada *At Most 1* dan

probabilitas pada *At Most 2* yaitu sebesar 0,3250. hal ini bermakna bahwa penelitian harus dilanjutkan dengan menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR).

Tabel 1 Unit Root Test

Variabel	Uji URT	Method	Statistic	Prob.	Cros-Section	Obs	Stasioner
Null:Unit Root (<i>Assumes Common Unit Root Process</i>)							
Pariwisata	Level	Levin Lin &Chu t*	-8.00154	0.0000	19	76	Ya
	<i>Frist Difference</i>		-122.317	0.0000	18	54	Ya
IPM	Level		25.7913	1.0000	19	76	Tidak
	<i>Frist Difference</i>		-7.29853	0.0000	19	57	Ya
PE	Level		-0.70742	0.2397	19	76	Tidak
	<i>Frist Difference</i>		-32.1471	0.0000	18	54	Ya

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Uji Granger Causality

Penentuan hubungan kausalitas antar variabel dilakukan dengan menggunakan *Granger Causality Test*. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan cara menguji kausalitas satu variabel terhadap variabel lain. Berikut merupakan hasil uji kausalitas dari variabel Pariwisata, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2 Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IPM does not Granger Cause PARIWISATA	57	5.57916	0.0064
PARIWISATA does not Granger Cause IPM		0.86056	0.4289
PE does not Granger Cause PARIWISATA		3.18808	0.0545
PARIWISATA does not Granger Cause PE		0.35482	0.7030
PE does not Granger Cause IPM		0.58093	0.5630
IPM does not Granger Cause PE		4.71142	0.0132

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji kausalitas dari ketiga variabel adalah: 1). Tidak adanya hubungan kausalitas antara variabel pariwisata dan indeks pembangunan manusia, akan tetapi hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu Pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. 2). Tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi. 3). Tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, namun terdapat hubungan satu arah yaitu Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Kausalitas Sektor Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger bahwa sektor pariwisata mempengaruhi IPM, sementara indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi pariwisata. dengan demikian terdapat hubungan satu arah antara sektor pariwisata dan indeks pembangunan manusia, yaitu hanya sektor pariwisata yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Hal ini terjadi karena apabila sector pariwisata suatu daerah mengalami peningkatan yang diukur dengan Pendapatan dalam sector pariwisata maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat karenan didorong dengan rasa keinginan dalam memperoleh pendapatan. Sementara indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi sektor pariwisata karena tidak semua wilayah memiliki pembangunan manusia yang baik.

Berdasarkan uji IRF, menunjukkan perubahan (*shock*) yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia di respon positif dari tahun pertama sampai keempat namun masih mendekati titik keseimbangan dan pada tahun kelima sampai tahun seterusnya tidak mengalami respon positif maupun negative namun masih berada pada titik keseimbangan. hasil uji IRF indeks

pembangunan manusia terhadap Pariwisata direspon positif dan berfluktuasi dari tahun pertama sampai tahun seterusnya dan mendekati garis kesesimbangan.

Analisa *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel. Dapat disimpulkan variasi variabel pariwisata lebih ditentukan oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dibandingkan dengan perubahan/shock yang diberikan oleh variabel Pariwisata dan Indeks pembangunan manusia.

Kausalitas Sektor Pariwisata an Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji *Grenger Causality* dapat diketahui bahwa Pariwisata tidak mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Pariwisata tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Karena pendapatan yang dihasilkan oleh sector pariwisata belum dapat meningkatkan perekonomian

Hal ini terjadi karena masih rendahnya pendapatan yang diperoleh beberapa daerah dari sektor pariwisata di Sumatera Barat daerah. Selain itu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat yang diharapkan dapat akan menambah pendapatan daerah yaitu berupa pendapatan devisa (jumlah wisatawan asing) dan pajak (hotel dan restoran) yang digabungkan dalam bentuk pendapatan asli daerah (PAD) sector pariwisata ternyata belum mampu memingkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan uji IRF, Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya perubahan/shock yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi selalu direspon positif dan berfluktuasi dari tahun pertama samapai tahun terakhir mendekati titik keseimbangan. Sedangkan hasil uji IRF pertumbuhan ekonomi terhadap pariwisata menunjukkan tersebut menunjukkan perubahan/shock yang terjadi pada pariwisata mengalami fluktuasi yaitu respon positif dan negatif.

Analisis *Variance Decomposition* (VD) yang digunakan untuk mengetahui Variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan suatu Variabel dapat disimpulkan dari variasi variabel lebih ditentukan oleh variabel itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dibandingkan dengan perubahan/shock pada variabel pariwisata dan indeks pembangunan ekonomi.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji *Grenger Causality* dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Namun Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.

Hal ini terjadi karena IPM merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi maka dari itu Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ini terjadi karena kondisi Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Pembentukan Manusia, Modal Teknologi, Social dan Politik disetiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat mengalami ketidak merataan dan ketimpangan.

Berdasarkan uji IRF, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya perubahan /shock yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi selalu di respon positif dari tahun pertama samapai tahun terakhir mendekati titik keseimbangan. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan perubahan/shock bahwa Indeks Pembangunan Manusia di respon positif pada tahun pertama dimana Ideks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan hingga tahun kedua dan berada pada titik keseimbangan pada tahun kedua dan tahun seterusnya.

Analisis *Variance Decomposition* (VD) yang digunakan untuk mengetahui Variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan suatu Variabel dapat disimpulkan dari variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia lebih ditentukan oleh variabel itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dibandingkan dengan perubahan/shock Pada pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada perhitungan VAR (*Vector Autoregression*) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan kausalitas, namun hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu Pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. 2). Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, namun hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu Pariwisata mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. 3). Berdasarkan uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa IPM dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, namun hanya memiliki pengaruh satu arah yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS, *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*. Data PDRB Per Kapita Sumatera Barat kabupaten dan kota. www.bps.sumbar.go.id diakses pada 20 september 2018.
- Brida,, Juan Gabriel. At all. 2010. Causality Between Economic Growth And Tourism Expansion: Empirical Evidence From Trentino-Alto Adige. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*. Vol. 5. No. 2. (Autumn). pp. 87 – 98.
- Dewi, D. T. 2010. Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Data Statistik Dan Profil Kepariwisataaan Sumatera Barat 2016.
- Fahimi A,et all. 2018. Testing the role of tourism and human capital development in economic growth. A panel causality study of micro states. *Tourism Managemen Perspectives*, Vol 62-70.
- Kalebos, Fatmawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 4 ,No.3
- Moelyono, M. 2010. *Menggerakkan Ekonomu Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan Cetakan ke 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi, dan warman. 2014. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jurnal “GEA”vol. 8,no. 1 April 2008.
- Nizar, MA. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Mucich Personal Repec Archive*. No. 65628, 21 july 2015
- Nizar, MA. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Mucich Personal Repec Archive*. No. 65628, 21 july 2015
- Rivera, Manuel A. 2016. The synergies between human development, economic growth, and tourism within a developing country. An empirical model Equador. *Journal Of Destination Marketing And Management*. Vol 4. Issue 4 pages 736-745,

Stauvermann, Peter, J., & Kumar, Ronald, R. 2017. Productivity Growth And Income In The Tourism Sector: Role Of Tourism Demand And Human Capital Investment. *Tourism Management*. Vol. 426-433.

Tjiptoherijanto, P., & Nagib, L. (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Diantara Peluang dan Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.

Todaro, Michael P, Smith, Steephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-9 Erlangga: Jakarta